

## Pengaruh Penghindaran Pajak pada Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi

Ni Luh Meina Mulianingsih<sup>1</sup>  
I Made Sukartha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: [meynamulya73@gmail.com](mailto:meynamulya73@gmail.com)/Tlp: +6287762933406

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan dan pengaruh struktur kepemilikan institusional serta manajerial sebagai pemoderasi pengaruh penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dilakukan pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2016. Sampel yang diperoleh sebanyak 106 perusahaan dengan tahun pengamatan 3 tahun sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 318 amatan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil analisis ditemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif pada waktu publikasi laporan keuangan. Sementara, kepemilikan institusional dan manajerial mampu memperlemah pengaruh positif penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan.

**Kata kunci:** Waktu publikasi laporan keuangan, penghindaran pajak, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial.

### ABSTRACT

*The aims of this study is to identify the effect of tax avoidance at the time of the publication on financial statements and the effect of institutional and managerial ownership as the moderator of the tax avoidance in the publication of financial statements. The sample was taken by purposive sampling method on the entire sectors of the registered firms in Indonesia Stock Exchange from 2014 until 2016. There are 106 firms with 3 years of observation; therefore the total of the observed sample is 318. The analysis technique used is logistic regression. The analysis result shows that the tax avoidance positively affects at the time of the publications of financial statements. Meanwhile, institutional and managerial ownership can weaken the positive effects of the tax avoidance at the time of the publications on financial statements.*

**Keywords:** Time of the publication on financial statements, tax avoidance, institutional ownership, managerial ownership.

## PENDAHULUAN

Informasi yang masuk ke dalam pasar modal merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi aktivitas investasi di pasar modal. Sebagai upaya pemenuhan kebutuhan informasi investor, perusahaan yang telah tercatat di pasar modal diwajibkan membuat serta menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh

auditor independen. Menurut Pinatih dan Sukartha (2017), minat investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan didukung oleh perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan berkualitas serta sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Auditing yang berlaku. Informasi akuntansi yang disediakan oleh perusahaan akan membantu investor untuk menentukan keputusan pemberian pendanaan tambahan atau menarik dana. Investor akan menilai apakah aktivitas perusahaan akan menghasilkan keuntungan serta menaksir besarnya resiko yang dipikul perusahaan dalam penentuan tingkat pengembalian yang dibutuhkan untuk mengganti kerugian penyedia modal bagi resiko investasi (Turel, 2010).

Untuk dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik menurut SFAC No. 2 yakni andal (*reliable*), dapat diperbandingkan (*comparability*), dapat dipahami (*understandability*) dan relevan (*relevance*). Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yang mendukung penelitian ini yaitu *relevance*. Keterpautan (*relevance*) diartikan bahwa informasi dalam laporan keuangan harus dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh investor. Waktu publikasi laporan keuangan yang pendek (*timeliness*) merupakan karakteristik kualitatif informasi sebagai pendukung relevansi informasi.

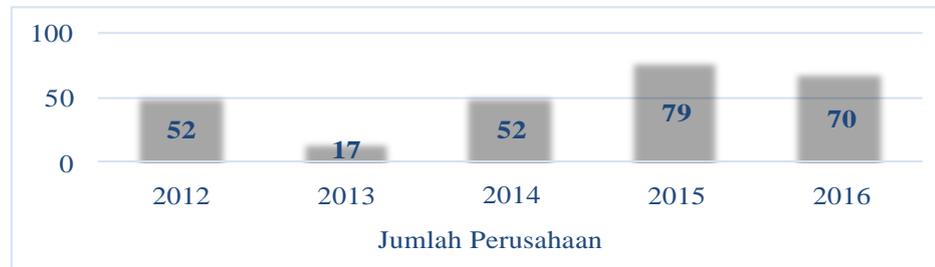
Ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan merupakan senjata yang paling baik untuk melindungi investor, semakin lama penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit maka semakin besar juga kesempatan terjadi *fraud* (Ayemere dan Elijah, 2015). Devi dan Suaryana (2016) menyatakan bahwa, ketepatanwaktuan pelaporan keuangan merupakan salah satu ukuran transparansi dan kualitas

pelaporan keuangan serta sebagai salah satu elemen pokok yang harus diperhatikan karena dapat memengaruhi nilai informasi yang tercantum dalam laporan keuangan. Apabila pelaporan keuangan mengalami penundaan yang tidak sewajarnya maka relevansi suatu informasi tersebut akan berkurang. Moradi *et al.* (2013) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu serta dapat diandalkan akan meningkatkan kemampuan investor, kreditor, dan pengguna lainnya dalam memahami kapasitas dari suatu unit bisnis dalam pendapatan, arus kas, dan kondisi keuangan perusahaan.

Tuntutan akan kepatuhan pada waktu publikasi laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia sudah diatur dalam peraturan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang saat ini sudah melebur dengan lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tanggal 1 Agustus 2012 telah dikeluarkan peraturan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 dengan lampiran Nomor X.K.6 namun peraturan ini sudah diganti dengan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Meskipun regulasi mengenai publikasi laporan keuangan sudah dibuat, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat masih tingginya tingkat keterlambatan emiten dalam mempublikasikan laporan keuangan. Fluktuasi tingkat

keterlambatan perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2012 hingga 2016 dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Jumlah Emiten yang Terlambat Memublikasikan Laporan Keuangan**

*Sumber:* Data diolah, 2017

Gambar 1 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pemantauan oleh BEI melalui situsnya di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 52 atau 11,13% perusahaan terlambat dalam publikasi Laporan Keuangan Tahun 2012 (Peng-LK- 00043 /BEI.PPR, PPJ/04-2013), 17 atau 3,18% perusahaan terlambat publikasi laporan Keuangan Tahun 2013 (No.Peng-LK 00032, 00016, 00014/BEI.PG1, PG2, PNG/06-2014), 52 atau 9,20% perusahaan yang terlambat publikasi Laporan Keuangan Tahun 2014 (Peng-LK-00004/BEI.PG1/04-2015), 79 atau 14,1% perusahaan yang terlambat publikasi Laporan Keuangan Tahun 2015 (Peng-LK-00003/BEI.PP1/04-2016), dan 70 atau 12,5% perusahaan yang terlambat publikasi Laporan Keuangan Tahun 2016.

Adanya fenomena bahwa masih tingginya jumlah keterlambatan perusahaan dalam memublikasikan laporan keuangan membuat penelitian mengenai faktor yang memengaruhi waktu publikasi laporan keuangan sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Zamani dan Ghodratollah (2015) terkait hubungan penghindaran pajak dan

ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan dengan menggunakan struktur kepemilikan manajerial sebagai moderasi. Penelitian tersebut dilakukan di Tehran *Stock Exchange*, Iran. Beberapa modifikasi yang dilakukan penulis adalah menggunakan pendekatan variabel penghindaran pajak yang dilakukan secara legal oleh hukum (*tax avoidance*) dan tidak legal secara hukum (*tax evasion*). Peneliti juga menggunakan proksi *General Accepted Accounting Principal Effective Tax Rate* (GAAP ETR) untuk menghitung penghindaran pajak.

Teori keagenan dideskripsikan sebagai hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen (Jensen dan Meckling, 1976). Hal yang difokuskan pada teori ini yaitu pencapaian kontrak efisien yang mendasari hubungan antara prinsipal dan agen. Namun, kontrak tersebut sering kali tidak berjalan efisien disebabkan salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak. Hal inilah yang mendasari hubungan antara prinsipal dan agen dilandasi oleh asimetri informasi. Penghindaran pajak merupakan cermin dari adanya asimetri informasi. Penghindaran pajak mengindikasikan adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara melakukan manipulasi laba yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar bagi investor (Putra dan Lely, 2016).

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan. Ada beberapa pendekatan yang digunakan perusahaan untuk menghindari pajak yaitu penghindaran pajak yang dilakukan secara legal serta ilegal. *Tax avoidance* merupakan penghindaran pajak secara legal dengan metode dan teknik memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu

sendiri. Cara ilegal untuk menghindari pajak adalah *tax evasion* yang merupakan penggelapan atau penyelundupan pajak. *Tax evasion* berhubungan dengan upaya mengurangi dan menghilangkan beban pajak dengan cara yang bertentangan dengan hukum.

Penghindaran pajak biasanya ditutupi dengan struktur pajak perusahaan yang rumit dan kompleks untuk menghindari otoritas pajak. Hal ini berdampak pada kinerja auditor eksternal yang menjadi lebih teliti dalam melaksanakan proses audit untuk meningkatkan reliabilitas informasi keuangan yang diaudit. Namun disisi lain ada aspek yang harus dikorbankan yaitu waktu publikasi laporan keuangan yang semakin lama. (Crabtree dan Kubick, 2014)

Penelitian mengenai penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Aron dan Thomas (2013), Crabtree dan Kubick (2014), Brian dan Martani (2014), serta Zamani dan Ghodratollah (2015) mengungkapkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif pada waktu publikasi laporan keuangan. Meningkatnya praktik penghindaran pajak akan menyebabkan perusahaan semakin lama untuk memublikasikan laporan keuangan. Sementara penelitian Tarigan (2015), Astriyana (2016), dan Dewayani (2017) menemukan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh pada waktu publikasi laporan keuangan.

Adanya permasalahan agensi berupa asimetri informasi, sangat relevan mempertimbangkan peran *good corporate governance* sebagai pemoderasi pengaruh antara aktivitas penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan (Desai dan Dharmapala, 2006). Tata kelola perusahaan yang baik dalam

perusahaan sangat diperlukan untuk mengurangi adanya praktik penghindaran pajak (Darmawan dan Sukartha, 2014). Struktur kepemilikan merupakan salah satu indikator tata kelola perusahaan yang mengambil peran yang cukup besar dalam aktivitas-aktivitas perusahaan sehingga sangat berpengaruh pada kebijakan pajak agresif sebuah perusahaan.

Peneliti menguji kemampuan dua tipe kepemilikan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan perusahaan dari pihak luar yaitu investor institusional akan memengaruhi perilaku manajemen. Kepemilikan institusional memiliki kekuatan dan wewenang dalam perusahaan sebab sebagian besar pendanaan perusahaan diperoleh dari investor institusional. Kekuatan tersebut akan memotivasi manajemen untuk bertindak dan memutuskan keputusan yang terbaik demi kelangsungan perusahaan sehingga tidak adanya lagi praktik penghindaran pajak yang cenderung merugikan pemegang saham. Hal ini juga disimpulkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2014), Isani (2014), serta Narayana dan Yadnyana (2017) yang menyatakan bahwa waktu publikasi laporan keuangan dipengaruhi oleh adanya kepemilikan institusional.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajer atau pengelola perusahaan. Kepemilikan ini akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Manajer bukan menjadi pihak eksternal perusahaan yang digaji untuk meningkatkan perusahaan tapi juga sebagai pemegang saham. sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Adanya kepemilikan

manajerial akan menekan perilaku oportunistik manajer dalam membuat keputusan, sehingga mengurangi praktik penghindaran pajak yang dianggap tidak memiliki manfaat bagi pemegang saham. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartadinata (2013) dan Timothy (2010) yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka penghindaran pajak akan semakin rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah adalah: 1) Apakah penghindaran pajak berpengaruh pada waktu publikasi laporan keuangan; 2) Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan; 3) Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan. Adapun tujuan penelitian yakni untuk memperoleh bukti empiris pengaruh penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan dan kemampuan kepemilikan institusional dan manajerial dalam memoderasi pengaruh penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori keagenan bahwa diperlukan suatu mekanisme *corporate governance* untuk dapat menekan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga perusahaan mampu memublikasikan laporan keuangannya tepat waktu. Mekanisme *corporate governance* yang dimaksud adalah proporsi struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kegunaan praktis penelitian bagi pemilik dan pengelola perusahaan untuk memerhatikan tanggung jawab dalam menjalankan perusahaan yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan perusahaan dan pemerintah. Penelitian

ini juga diharapkan bermanfaat bagi pembuat regulasi dalam pasar modal dan lembaga-lembaga keuangan dalam membuat peraturan yang terkait dengan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Teori utama yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan dua orang atau lebih dimana satu sebagai prinsipal dan pihak lainnya disebut agen. Dalam konteks perusahaan, prinsipal merupakan pemegang saham dan agen merupakan manajer perusahaan. Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana dalam pengelolaan perusahaan sementara agen adalah pengelola perusahaan yang memiliki tanggungjawab mengelola perusahaan sesuai yang diamanahkan oleh pemegang saham. Prinsipal akan memperoleh pembagian deviden, sementara agen memperoleh bonus, gaji, dan berbagai kompensasi lainnya. Penentuan kontrak efisien yang mendasari hubungan antara prinsipal dan agen menjadi unit analisis dalam teori ini. Untuk memotivasi agen maka prinsipal merancang kontrak agar dapat mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan.

Publikasi laporan keuangan melingkupi laporan keuangan dan cara-cara lain untuk melaporkan informasi seperti peramalan oleh manajemen mengenai kondisi keuangan dimasa mendatang dan berbagai pengungkapan informasi lainnya. Publikasi laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kinerja, arus kas perusahaan dan posisi keuangan perusahaan. Informasi ini digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat suatu keputusan bisnis dan ekonomi.

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan memperlihatkan bahwa laporan keuangan harus dilaporkan pada kurun waktu yang teratur untuk menunjukkan perubahan keadaan perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan dan prediksi pemakai laporan keuangan. Menurut Apadore dan Noor (2013) menyatakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat meningkatkan kegunaan informasi yang dihasilkan. Pelaporan yang tepat waktu adalah alat yang penting untuk mengurangi *insider trading*, kebocoran serta rumor di pasar modal. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan berkaitan dengan kualitas informasi yang rendah. Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit harus dipublikasikan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Upaya pengurangan pajak eksplisit dengan melihat seluruh transaksi yang memiliki pengaruh pada utang pajak eksplisit perusahaan dapat didefinisikan sebagai penghindaran pajak. Penghindaran pajak yang dilakukan secara legal atau *tax avoidance* tidak dapat dipisahkan dengan penghindaran pajak ilegal atau *tax evasion*. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh perilaku di sekitar transaksi secara teknis yakni legal, namun legalitas tersebut sering ditetapkan tidak berdasar pada fakta. Penghindaran pajak mencakup posisi pajak yang pasti dan yang tidak pasti apakah merupakan ilegal atau tidak. Ketidakpastian dalam penentuan penghindaran pajak legal maupun ilegal terjadi karena ketidakjelasan dalam menentukan apakah suatu transaksi diperbolehkan atau tidak (Brown, 2012).

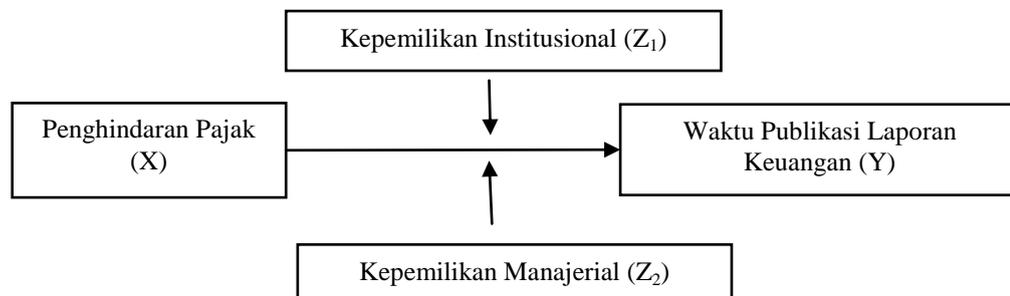
Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kesatuan dari strategi perencanaan pajak, istilah lainnya seperti ketidakpatuhan (*noncompliance*), penggelapan (*evasion*), agresivitas (*aggressiveness*), dan penyembunyian (*sheltering*). Aktivitas strategi pajak bisa ada dimana saja di sepanjang rangkaian tersebut tergantung seberapa agresif aktivitas dalam mengurangi pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010). Penelitian ini menggunakan istilah penghindaran pajak untuk mendefinisikan secara luas seluruh upaya dalam meminimalisasi utang pajak perusahaan. Aktivitas penghindaran pajak tentu menimbulkan biaya-biaya. Pengorbanan tenaga dan waktu untuk merumuskan penghindaran pajak, serta adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap merupakan biaya yang akan ditanggung perusahaan dalam upayanya melakukan praktik penghindaran pajak. Risiko yang akan dipikul oleh perusahaan mulai dari yang mampu dilihat yaitu bunga dan denda, dan yang tidak terlihat, yaitu kehilangan reputasi perusahaan (Armstrong *et al.*, 2015).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Pemegang saham institusional biasanya berbentuk entitas seperti asuransi, dana pensiun, reksa dana, perbankan dan institusi lain. Investor institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Semakin besar tingkat kepemilikan saham institusional semakin besar pula pengawasan yang dilakukan untuk menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Kepemilikan saham manajerial adalah persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan

perusahaan. Kepemilikan manajerial memperlakukan manajer bukan hanya sebagai pihak eksternal yang digaji perusahaan namun juga sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dalam kaitannya dengan pengelolaan perusahaan.

Secara konseptual, penelitian ini dapat digambarkan dalam Gambar 2 sebagai berikut.



**Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian**

*Sumber:* Data diolah, 2017

Gambar 2 mendeskripsikan mengenai konseptual penelitian yang menjelaskan pengaruh antara variabel bebas atau independen yakni penghindaran pajak ( $X_1$ ) pada variabel kontrol atau dependen yakni waktu publikasi laporan keuangan ( $Y$ ) dengan kepemilikan manajerial ( $Z_1$ ) dan kepemilikan institusional ( $Z_2$ ) sebagai variabel pemoderasi.

Adanya asimetri informasi menyebabkan manajer memiliki informasi yang lebih dibandingkan pemegang saham mengenai kondisi perusahaan. Hal ini memberikan kesempatan manajer untuk berperilaku oportunistik demi memperoleh keuntungan pribadi. Perilaku oportunistik yang dilakukan manajer mendorong adanya tindakan penghindaran pajak. Tindakan ini menyebabkan kontrak yang telah dibuat tidak efisien dikarenakan akan meningkatkan biaya *monitoring* oleh

prinsipal. Adanya tindakan manipulasi laporan dengan tujuan menghindari pajak akan membuat semakin lamanya auditor eksternal untuk melakukan proses audit karena untuk tujuan menghindari pemeriksaan dari pihak otoritas perpajakan maka dirumuskan struktur perpajakan perusahaan yang kompleks dan rumit. Hal ini menyebabkan auditor akan meningkatkan reliabilitasnya, namun hal ini berdampak semakin panjangnya waktu publikasi laporan keuangan (Tarigan, 2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh Aron dan Thomas (2013), Crabtree dan Kubick (2014), Brian dan Martani (2014), dan Zamani dan Ghodrattollah (2015) menyebutkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh pada waktu publikasi laporan keuangan. Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : penghindaran pajak berpengaruh positif pada waktu publikasi laporan keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak lembaga atau institusi. Adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengawasi tindakan yang dilakukan oleh agen. Meningkatnya kepemilikan institusional dapat menekan asimetri informasi yang terjadi. Adanya pengawasan dari pihak eksternal akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh pihak prinsipal untuk pengawasan. Adanya pengawasan dan *monitoring* yang efektif dari pihak institusional akan memperkecil praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen sehingga memotivasi manajemen untuk memublikasikan laporan keuangan tepat waktu (Fernandes, 2013 dan Armstrong, 2014). Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Isani (2014), Rianti (2014), serta Narayana dan Yadnyana

(2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Berdasarkan alasan tersebut, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh antara penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah agensi karena kinerja manajer akan lebih baik seiring dengan peningkatan kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut (Rianti, 2014). Kepemilikan manajerial dapat menekan perilaku oportunistik manajer. Hal ini dikarenakan oleh rasa memiliki perusahaan, sehingga akan memengaruhi kinerja manajemen. Manajemen akan lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya mengelola perusahaan. Setiap keputusan yang diambil manajemen akan berdampak juga pada dirinya selaku pemegang saham perusahaan. Selain itu, adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer akan memotivasi manajer untuk meningkatkan usaha-usaha yang menghasilkan laba yang optimal. Manajer dengan kinerja yang baik akan dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu untuk menghindari respon negatif dari investor. Penelitian yang telah dilakukan oleh Savitri (2010), Wulantoro (2010), Rianti (2014), dan Dania (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Zamani dan Ghodratollah (2015) menempatkan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi antara penghindaran pajak pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial mampu memperlemah hubungan antara penghindaran pajak dengan ketepatan waktu

publikasi laporan keuangan. Berdasarkan alasan tersebut, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Kepemilikan manajerial dapat memperlemah pengaruh antara penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif kausalitas. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan pada fakta dan digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Pendekatan bersifat asosatif kausalitas yakni menjelaskan hubungan antara variabel yang memengaruhi (Sugiyono, 2016:11). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan dan pengaruh kepemilikan institusional dan manajerial dalam memoderasi penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan.

Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2016. Data mengenai perusahaan diperoleh dengan mengakses *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian ini merupakan waktu publikasi laporan keuangan dengan penghindaran pajak sebagai variabel dependen serta struktur kepemilikan institusional dan manajerial sebagai pemoderasi pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen baik itu secara

positif maupun negatif (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek pada kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Dalam penelitian ini, proksi pengukuran penghindaran pajak mengacu pada pengukuran yang telah dilakukan oleh Wahyudi (2015) dan Heryuliani (2015). GAAP ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan dari total laba sebelum pajak komersial.

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel utama yang dijelaskan variabilitasnya, diteliti, serta diprediksi oleh peneliti agar memperoleh jawaban atau solusi masalah (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah waktu publikasi laporan keuangan. Menurut peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten dan perusahaan publik, perusahaan wajib memublikasikan laporan keuangan paling lambat akhir bulan keempat sejak tutup buku. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* mengacu pada penelitian yang telah dilakukan Clatworthy (2010), Handoko (2015), dan Sakka dan Jarboui (2016). Kategori *dummy* yaitu bagi perusahaan yang memiliki waktu publikasi yang panjang atau tidak tepat waktu dalam memublikasikan laporan keuangannya masuk kategori 0, sementara perusahaan yang memiliki waktu publikasi yang pendek atau tepat waktu memublikasikan laporan keuangannya masuk kategori 1.

Variabel moderasi merupakan variabel yang memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel

moderasi dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial. Pengukuran kepemilikan institusional dilakukan dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi lainnya dengan jumlah saham yang beredar. Sementara itu, kepemilikan manajerial diukur dengan membagi jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris dengan jumlah saham yang beredar.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif berupa tanggal publikasi laporan keuangan ke BEI, nilai laba sebelum pajak perusahaan, pajak terutang setelah direkonsiliasi fiskal, serta jumlah kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan dan pihak institusional. Data kualitatif berupa nama-nama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data hasil pengumpulan oleh orang lain yang memiliki klasifikasi atau kategorisasi menurut kebutuhan mereka. Sumber data penelitian ini berupa laporan tahunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2016 yang didapat dari website *Indonesia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 hingga 2016. Sampel adalah bagian dari populasi yang

digunakan untuk mewakili karakteristik populasi dalam penelitian. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:85). Tujuan penggunaan *metode purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1) Seluruh perusahaan di BEI yang terdaftar berturut-turut periode 2014-2016, 2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen yang berakhir tanggal 31 Desember selama tahun 2014 sampai 2016, melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau pada *website* masing-masing perusahaan, 3) Perusahaan yang memakai mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan di laporan keuangan, 4) Perusahaan yang tidak menderita kerugian komersial dan fiskal sepanjang periode pengamatan, dan 5) Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi data pajak perusahaan, data kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Metode *observasi non partisipan* merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini. Metode ini dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai kelompok atau partisipasi yang diteliti (Sugiyono, 2016:145). Mencatat, mengamati, dan memahami uraian dari buku-buku maupun karya ilmiah serta mengakses laporan tahunan yang dipublikasikan melalui situs BEI merupakan teknik atau cara pengumpulan data yang telah dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Pemilihan regresi logistik didasari bahwa adanya campuan skala pada variabel bebas yang menyebabkan asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi.

Variabel dependen dalam penelitian ini sifatnya adalah non-metrik sementara variabel independen dan moderasi adalah variabel kontinyu atau data metrik

Ghozali (2016:71) menjelaskan bahwa metode regresi logistik tidak membutuhkan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Maksudnya adalah variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi linear, normal, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok. Menurut Gujarati (2003:597), regresi logistik juga mengabaikan masalah heterokedastisitas. Variabel dependen tidak membutuhkan homokedastisitas untuk tiap variabel independennya. Asumsi autokorelasi juga tidak dibutuhkan karena residual tidak memerlukan pengujian tersebut. Sehingga tahapan analisis hanya terdiri dari penjelasan statistik deskriptif serta pengujian hipotesis penelitian. Adapun model persamaan analisis regresi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tanpa Moderasi :

$$\ln \frac{P(Y)}{1-P(Y)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon_i \dots \dots \dots (1)$$

2) Dengan Moderasi :

$$\ln \frac{P(Y)}{1-P(Y)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 X_1 \cdot Z_1 + \beta_5 X_1 \cdot Z_2 + \epsilon_i \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- P (Y) : Waktu Publikasi Laporan Keuangan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien regresi masing-masing faktor
- $X_1$  : Penghindaran Pajak
- $Z_1$  : Kepemilikan Institusional
- $Z_2$  : Kepemilikan Manajerial
- $\epsilon_i$  : *Error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 108 perusahaan dengan tahun pengamatan 3 tahun, sehingga total sampel amatan adalah 318. Ringkasan pengujian keseluruhan model, kelayakan model regresi, dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.**  
**Ringkasan Pengujian dalam Regresi Logistik**

Parameter yang Diuji	Hasil Pengujian	
	Block 0 (Konstanta)	Block (Konstanta+Variabel Bebas)
<i>2 Log Likelihood</i>	171,988	132,143
<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>		0,499
<i>Nagelkerke R Square</i>		0,141

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 1 menjelaskan hasil pengujian keseluruhan model dengan melihat  $-2 \log likelihood$  yang menunjukkan penurunan nilai  $-2 \log likelihood$  sebesar  $171,988 - 132,143 = 39,845$ . Uji *Hosmer and Lemeshow Test* untuk menilai kelayakan model regresi mendapatkan hasil sebesar 0,499 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil koefisien determinasi menunjukkan hasil 0,141 atau 14,1%. Angka ini menunjukkan variabilitas variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 14,1 persen, sementara sisanya sebesar 85,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian. Hasil pengujian regresi logistik dapat dilihat dalam Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Regresi Logistik**

<i>Variables In The Equation (Tanpa Moderasi)</i>						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	X	4,427	2,103	4,239	1	,035
	Constant	1,874	,413	20,594	1	,000
<i>Variables In The Equation (Dengan Moderasi)</i>						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	X	33,686	10,708	9,317	1	,002
	Z1	5,811	2,188	7,055	1	,008
	Z2	4,964	4,094	1,470	1	,225
	XZ1	-37,385	13,482	7,689	1	,006
	XZ2	-46,562	21,145	4,849	1	,028
	Constant	-2,187	1,511	2,096	1	,148

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

- 1) Tanpa Moderasi

$$\ln \frac{P(Y)}{1-P(Y)} = 1,874 + 4,427 X_1 + \epsilon_i$$

- 2) Dengan Moderasi

$$\ln \frac{P(Y)}{1-P(Y)} = - 2,187 + 32,686 X_1 + 5,811 Z_1 + 4,964 Z_2 - 37,385 X_1 \cdot Z_1 - 46,562 X_1 \cdot Z_2 + \epsilon_i$$

Hipotesis pertama penelitian ini menegaskan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif pada waktu publikasi laporan keuangan. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan. Nilai regresi yang diperoleh adalah positif sebesar 4,427 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,035 < 0,05$ ). Nilai koefisien regresi positif menunjukkan hubungan yang searah antara penghindaran pajak dengan

waktu publikasi laporan keuangan. Semakin tinggi penghindaran pajak maka waktu publikasi laporan keuangan akan semakin lama atau tidak tepat waktu.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aron dan Thomas (2013), Crabtree dan Kubick (2014), Brian dan Martani (2014), serta Zamani dan Ghodratollah (2015). Semakin tinggi indikasi suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak akan menyebabkan waktu publikasi laporan keuangan akan semakin panjang atau tidak tepat waktu. Menurut Healy dan Wahlen (1999), perusahaan yang menunda pengumuman labanya memiliki insentif untuk menunda berita-berita buruk dan memperbaikinya agar terlihat baik dengan cara memilih kebijakan akrual yang dapat meningkatkan laba. Kebijakan tersebut adalah dengan upaya mengurangi pajak yang harus dibayar. Banyaknya peraturan yang mengatur perpajakan secara khusus sehingga merumuskan strategi penghindaran pajak bukanlah sesuatu yang sederhana. Penghindaran pajak dapat dikategorikan sebagai bentuk dari manajemen laba. Hal ini dikarenakan memiliki tujuan untuk menyesuaikan laba kena pajak sesuai dengan keinginan perusahaan. Oleh karena itu, perumusan penghindaran pajak hingga ke tahap penyelesaiannya memerlukan waktu yang lama.

Struktur pajak perusahaan yang rumit dan kompleks merupakan salah satu indikasi penghindaran pajak yang bertujuan untuk menghindari otoritas pajak serta untuk menutupi aktivitas *rent diversion*. Hal tersebut menyebabkan auditor eksternal menjadi lebih teliti dalam melakukan proses audit. Audit yang cermat akan meningkatkan reliabilitas informasi keuangan yang diaudit, namun ada aspek

yang harus dikorbankan yaitu waktu publikasi laporan keuangan akan semakin panjang.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan institusional memperlemah pengaruh penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 37,385 dengan tingkat signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Koefisien regresi interaksi bernilai negatif menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memperlemah pengaruh penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan.

Kepemilikan institusional dapat memengaruhi perilaku manajemen dikarenakan pihak institusi dapat menjadi pemegang saham mayoritas karena sebagian besar pendanaan perusahaan dari pihak institusi. Adanya kepemilikan institusional semakin tinggi, maka akan semakin besar kekuatan suara dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hal ini menyebabkan institusi memiliki kekuatan untuk mendorong peningkatan pengawasan yang akan memotivasi manajemen untuk melakukan yang terbaik untuk kelangsungan perusahaan. Adanya pengawasan dan *monitoring* yang efektif dari pihak institusional menyebabkan manajer kesulitan melakukan pengelolaan atas pendapatan dan beban yang dihasilkan perusahaan sehingga akan memperkecil praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen dan mendorong manajemen untuk mengeluarkan laporan keuangan yang tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2014), Isani (2014), serta Narayana dan Yadnyana (2017) serta yang menyatakan bahwa

kepemilikan institusional berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan. Hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 46,562 dengan tingkat signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ). Koefisien regresi interaksi bernilai negatif menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial dapat menekan perilaku oportunistik manajer. Kepemilikan manajerial akan menurunkan biaya pengawasan yang dikeluarkan prinsipal karena manajer akan bekerja lebih efisien. Berkurangnya biaya pengawasan berarti kontrak keagenan akan semakin efisien sehingga berpengaruh pada publikasi laporan keuangan yang semakin tepat waktu. Adanya rasa memiliki perusahaan menyebabkan manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena, sehingga akan memengaruhi kinerja manajemen menjadi semakin baik. Kepemilikan manajerial juga akan mendorong manajer untuk meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang optimal. Kinerja manajer yang baik akan berpengaruh pada waktu publikasi laporan keuangan yang akan semakin singkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zamani dan Ghodratollah (2015), berkesimpulan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh positif penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian ini juga didukung oleh

penelitian Savitri (2010), Wulantoro (2011), Rianti (2014), dan Dania (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada waktu publikasi laporan keuangan.

Implikasi teoretis penelitian ini yakni mendukung teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan adanya kontrak antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Masalah yang kerap timbul dalam teori keagenan yaitu adanya asimetri informasi menyebabkan manajer memiliki informasi yang lebih dibandingkan pemegang saham mengenai kondisi perusahaan. Masalah keagenan mendorong agen untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya seperti penghindaran pajak. Penghindaran pajak dapat dilihat sebagai metode penghematan pajak, tapi teori keagenan menyatakan bahwa permasalahan pajak berhubungan dengan tata kelola perusahaan. Tujuan manajemen terlibat dalam praktik penghindaran pajak adalah menutupi proses transaksi yang memungkinkan manajer untuk menyalurkan keuntungan bagi diri sendiri (Desai dan Dharmapala, 2006).

Tata kelola perusahaan merupakan faktor penentu penting dalam penilaian dari pengakuan penghematan pajak. Tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk mengurangi praktik penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan institusional dan manajerial sebagai elemen tata kelola perusahaan yang baik mampu memperlemah pengaruh positif penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan.

Implikasi praktis penelitian ini yaitu bagi pihak pengelola perusahaan hendaknya memerhatikan tanggung jawab dalam menjalankan perusahaan yang

sesuai dengan aturan yang ditetapkan perusahaan dan pemerintah. Sementara itu, bagi pihak investor tetap memperhatikan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan menjadikan hal itu sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan memublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu memberi sinyal bahwa perusahaan tersebut berkualitas baik dan dianggap sebagai berita baik (*good news*).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa penghindaran pajak yang diproksikan dengan GAAP ETR berpengaruh positif pada waktu publikasi laporan keuangan. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan menyebabkan waktu publikasi akan semakin panjang atau tidak tepat waktu. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh penghindaran pajak pada waktu publikasi laporan keuangan. Hal ini bermakna semakin tinggi struktur kepemilikan institusional dan manajerial akan meminimalisasi tindakan penghindaran pajak sehingga berdampak pada waktu publikasi laporan keuangan yang semakin pendek atau tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk dapat meneliti variabel lain yang dapat memengaruhi waktu publikasi laporan keuangan, misalnya variabel yang berkaitan dengan rasio-rasio *financial* atau proksi-proksi *corporate governance* sebagai variabel independen. Disarankan untuk menggunakan cakupan tahun pengamatan yang lebih panjang termasuk tahun pengamatan yang paling dekat dan tahun-tahun saat

kondisi ekonomi berkejang. Hal ini agar informasi pada penelitian selanjutnya lebih banyak dan dapat digunakan sebagai perbandingan antara tahun ketika situasi ekonomi normal maupun sebaliknya. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan pengukuran lain untuk mengukur waktu publikasi laporan keuangan. seperti proksi ketepatanwaktuan absolut riil (KwAR), ketepatanwaktuan absolut setelah pengauditan (KwASP), maupun ketepatanwaktuan ekspektasian riil (KwER) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2007).

## REFERENSI

- Apadore, K dan Marjan M. Noor. 2013. Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 15(3).
- Armstrong, C., J. Blouin, A. Jagolinzer, D. Larcker. 2015. Corporate governance, incentives and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60:1-17.
- Aron, C.,R. Thomas. 2013. Corporate Tax Avoidance and The Timeliness of Annual Earnings Announcements. *Review of Quantitative Financial Accounting*.
- Astriyana, Gita dkk. 2016. Pengaruh Kualitas Audit, Penghindaran Pajak, dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Timeliness Reporting*. *Jurnal STIE Ahmad Dahlan, Jakarta*.
- Ayemere, Ibadin L dan A. Elijah. 2015. Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Research*. 5(3).
- Brian, Ivan dan Dwi Martani. 2014. Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Indonesia*, hal: 125-139.
- Brown, Karen B. 2012. *A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance*. New York: Springer.
- Clatworthy, Mark. 2010. Does Corporate Governance Influence the Timeliness of Financial Reporting? Evidence from UK Private Companies. *Research Seminar Accounting and Management Control Department*, Pp: 19-20.

- Crabtree, A. D., dan Kubick, T. R. 2014. Corporate Tax Avoidance And The Timeliness Of Annual Earnings Announcements. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 42(1): 51-67.
- Dania Kristiantini, Made dan I Ketut Sujana. 2017. Pengaruh Opini Audit, *Audit Tenure*, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1):729-757
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1):143-16
- Desai, M. A., dan Dharmapala, D. 2006. Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*, 79: 145-179
- Devi, Ni Luh Lemi S dan I Gusti Ngurang Agung Suaryana. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1):395-425
- Dewayani, Mega Arista, Moh. Al Amin, Veni Soraya. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *The 6<sup>th</sup> University Research Colloquium 2017*, hal:441-458
- Fernandes, V., A. Martinez, V. Nossa. 2013. The Influence Of The Best Corporate Governance Practices on The Allocation of Value Added to Taxes. *A Brazilian Case*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi Edisi ke 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, DN. 2003. *Basic Econometric*. McGraw Hill.
- Handoko, Sony Cokro. 2015 Analisis Pergantian Kantor Akuntan Publik dan Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Terhadap Reaksi Pasar. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1):1-14
- Hanlon, Michelle dan Shane Heitzman. 2010. A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics* , 50(1): 127–178
- Hartadinata, Okta S., dan Heru Tjaraka, 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, hal:51-52

- Healy, P., Wahlen, J. 1999. A Review Of The Earnings Management Literature and Its Implications For Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(1): 365-383
- Heryuliani, Nurfathia. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Isani, Eka Syifa. 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Manajemen Laba Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. Theory Of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3:305-360.
- Moradi, Mahdi, M. Salehi, dan Mojtaba S. M. 2013. Timeliness of Annual Financial Reporting: Evidence from the Tehran Stock Exchange. *ABAC Journal*. 33 (3): 20-29.
- Narayana, Dewa Gede Agus dan I Ketut Yadnyana. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Financial Distress* Dan *Audit Tenure* Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3):2085-2114
- Pinatih, Ni Wayan Anindyanari Candranita dan I Made Sukartha. 2017. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. 19(3):2439-2467
- Putra, I Gst Ln Ngr Dwi Cahyadi dan Ni Ketut Lely A.M. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, *Size* dan *Capital Intensity Ratio* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1):690-714
- Rianti, Rensi. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatanwaktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Universitas Padang*.
- Sakka, Fakhfakh dan Jarboui. 2016. Audit Report Timeliness: Emperical Evidence from Tunisia. *Cogent Business dan Management*. pp:1-13
- Savitri, Roswita. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: AlfaBeta

- Tarigan, Hotni R. 2015. Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Publik Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan
- Timothy, Y.C.K. 2010. Effect of Corporate Governance on Tax Aggressiveness. *Thesis* Hong Kong Baptist University
- Turel, Asli. 2010. Timeliness Of Financial Reporting In Emerging Capital Markets: Evidence From Turkey. *Istanbul University Journal Of The School Of Business Administration Cilt.* Vol.3
- Wahyudi, Dudi. 2015. Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 2(4): 5-17
- Wirakusuma, M. Gede. 2007. Pengaruh Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan pada Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi di Pasar Modal Indonesia. *Disertasi* tidak dipublikasikan. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Wulantoro, Alief Fadil. 2011. Analisis Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Skripsi* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Zamani, Omolbanin dan Ghodratollah Barzegar. 2015. The Study of The Impact Corporate Governance to Relationship Between Tax Avoidance and Timeliness of Financial Reporting of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Research Journal of Fisheries and Hydrobiology*.